

**ANALISA TINGKAT KESEHATAN PT BANK MANDIRI (Persero) TBK,
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISA CAPITAL, ASSETS,
MANAGEMENT, EARNING, LIQUIDITY (CAMEL)
UNTUK TAHUN 2013, 2014 dan 2015
di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Oleh :

Syamsul Asmedi¹, Maman Sulaeman²

**¹. Universitas Pamulang, ². Politeknik Triguna Tasikmalaya
email. mansulaeman1274@gmail.com**

Abstrak. Penelitian ini dimaksudkan tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) TBK pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Penelitian ini dilakukan secara analisis deskriptif dengan cara melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank terdiri dari Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk pada aspek *capital* (permodalan) melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tahun 2013 sebesar 14,93%, tahun 2014 sebesar 16,60 % dan tahun 2015 sebesar 18,6% dikategorikan Sehat. Pada aspek *assets quality* (kualitas aktiva) nilai rasio kualitas aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP) tahun 2013 sebesar 1,17% dan tahun 2014 sebesar 1,15% dan tahun 2014 sebesar 1,56% dikategorikan. Pada aspek manajemen dengan nilai rasio laba bersih terhadap pendapatan operasional tahun 2013 sebesar 25,52% dan tahun 2014 sebesar 22,92% dan tahun 2015 sebesar 20,44% dapat dikategorikan Tidak Sehat. Pada aspek *earning* (rentabilitas) nilai rasio *return on assets* (ROA) pada tahun 2013 sebesar 3,52% dan tahun 2014 sebesar 3,28% dan pada tahun 2015 sebesar 2,99% dapat dikategorikan Sehat. Pada aspek *earning* (rentabilitas) nilai rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2013 sebesar 66% dan tahun 2014 sebesar 64% dan tahun 2015 sebesar 62% dapat dikategorikan Sangat Sehat. Pada aspek *liquidity* (likuiditas) nilai rasio *loan to deposit ratio* tahun 2013 sebesar 83 % dan tahun 2014 sebesar 82% dan tahun 2015 sebesar 87% dapat dikategorikan Sangat Sehat. Dan tingkat kesehatan Bank Mandiri dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berdasarkan pembobotan nilai dikategorikan sebagai bank yang sehat.

Kata kunci: *PT. Bank Mandiri, Tbk, Analisa Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL)*

Abstract The development of the banking world today is very rapidly after deregulation in the financial sector. This study was conducted descriptive analysis by way of analyzing the factors that affect the health of banks consisting of Capital, Assets, Management, Earnings and Liquidity (CAMEL) so that it can determine the condition of the bank, whether categorized as healthy, reasonably healthy, less healthy or not healthy. The results showed that: The health level of PT. Bank Mandiri, Tbk on the aspect of capital (capital) through CAR (Capital Adequacy Ratio) in 2013 amounted to 14.93%, in 2014 amounted to 16.60% and in 2015 by 18.6% considered healthy. In the aspect of quality assets (asset quality) ratio value quality earning assets (APYD) to productive assets (AP) in 2013 amounted to 1.17% and 1.15% in 2014 and 2014 amounted to 1.56% categorized. On the management aspects of the value of the ratio of net income to operating income in 2013 amounted to 25.52% and in 2014 amounted to 22.92% and in 2015 amounted to 20.44% can be categorized Unhealthy. In the aspect of earnings (earnings) ratio value of return on assets (ROA) in 2013 amounted to 3.52% and in 2014 amounted to 3.28% and in 2015 amounted to 2.99% can be considered healthy. In the aspect of earnings (earnings) ratio of operating expenses to operating income (ROA) in 2013 amounted to 66% and in 2014 by 64% and in 2015 by 62% can be categorized Very Healthy. In the aspect of liquidity (liquidity) ratio value of the loan to deposit ratio of 83% in 2013 and 2014 by 82% and in 2015 by 87% can be categorized Very Healthy. And the soundness of the Bank from 2013 to 2015 based on the weighting values are categorized as healthy banks.

Keywords: PT. Bank Mandiri, Tbk, Analisa Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL)

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan saat ini sangat pesat setelah terjadi deregulasi di bidang keuangan. Deregulasi tersebut telah mengakibatkan kebutuhan dana secara langsung maupun tidak langsung melalui perbankan. Kondisi ini mendorong tumbuhnya perbankan kita baik menyangkut produk perbankan, jumlah bank maupun jumlah cabang yang pada gilirannya semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan. Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, sektor perbankan memiliki potensi dan peluang yang besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi masyarakat dan sektor usaha. Bagi suatu negara bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara

Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu menjaga meningkatkan kinerjanya secara optimal. Dengan demikian bank dituntut untuk meningkatkan kesehatannya dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.

Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan, dalam peraturan yang baru menambahkan faktor sensitivitas terhadap resiko pasar (*Sensitivity to market risk*) karena dianggap sangat penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini

Penilaian CAMELS bersifat *self-assessment* yaitu dihitung berdasarkan penilaian dari pihak internal bank itu sendiri. Dengan kata lain pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Terlebih lagi bobot yang diberikan Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pada indikator "S" tidak ada bobotnya (0).

Bank Mandiri berhasil membangun organisasi Bank yang solid dengan mengimplementasikan *ore bankin sste* baru yang terintegrasi menggantikan *ore bankin sste* dari keempat Bank *ex lea* sebelumnya yang saling terpisah. Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham. Proses transformasi yang telah dijalankan Bank Mandiri sejak tahun 2005 hingga tahun 2010 secara konsisten berhasil meningkatkan kinerja Bank Mandiri, tercermin dari peningkatan berbagai bisnis di atas, Bank Mandiri juga melakukan transformasi budaya dengan merumuskan kembali nilai-nilai budaya untuk menjadi pedoman pegawai dalam berperilaku. Yaitu 5 (lima) nilai budaya perusahaan yang disingkat "TIPCE" yaitu: Kepercayaan (*Trust*), Integritas (*Integrit*), Profesionalisme (*roessionalis*), Fokus Pada Pelanggan (*ustoer ocus*) dan Kesempurnaan (*Excellence*).

Dengan semakin ketatnya persaingan bank-bank umum tersebut pada saat ini perlu kita lihat juga bahwa PT.Bank Mandiri mempunyai produk-produk dan unit-unit usaha untuk mendukung pencapaian target yang sudah ditetapkan, disamping produk PT.Bank Mandiri yang sudah berjalan masih ada kendala dan tantangan yang harus dihadapi seperti yang dilaporkan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) catatan pengaduan tertinggi yang dikeluhkan oleh konsumen pada kartu kredit dan bank yang paling sering diadukan ialah Bank Mandiri, dari total pengaduan konsumen selama 2015, bank menjadi pengaduan terbesar dengan 176 pengaduan. Di mana, masalah kredit menjadi masalah perbankan yang paling sering dikeluhkan dengan total 70 pengaduan dan Bank Mandiri menjadi bank yang paling sering diadukan sebanyak 22 pengaduan, melihat hal tersebut, perbankan harus meningkatkan sistem keamanan terkait dengan kartu kredit, sehingga daya bantu pertanggung jawaban yang diberikan pada konsumen.

TINJAUAN TEORI

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, berikut ini adalah perincian dan setiap variable yang akan dianalisis dalam rasio CAMEL yaitu:

1. Capital (Permodalan) Penilaian didasarkan pada Capital atau struktur modal dengan metode CAR (Capital Adequacy Ratio) yaitu dengan membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
2. Asset Quality (Kualitas Aktiva) Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam yaitu rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).
3. Management (Manajemen) Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, aktiva, rentabilitas, likuiditas dan umum.
4. Earning (Rentabilitas) Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam unsur ini yaitu rasio laba terhadap total asset (Return On Asset/ROA), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
5. Liquidity (Likuiditas) Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar sewa hutangnya, terutama hutang-hutang jangka pendek antara lain adalah simpanan masyarakat, seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar.

Menurut Y. Sri Susilo, Triandaru Sigit, Budi Santoso. A. Totok (2000:22), Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, Kesehatan bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas assets, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* (kemampuan untuk menarik kesimpulan atas situasi yang dihadapi.) yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Pertimbangan unsur *judgement* merupakan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara obyektif dan independen berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh fakta, data dan informasi yang memadai serta terdokumentasi dengan baik guna memperoleh hasil penilaian yang mencerminkan kondisi bank yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Untuk keperluan analisa dan pembahasan ini, penulis berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan **metode analisis deskriptif** yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana datanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2004:169).

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank terdiri dari Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL) sehingga dapat mengetahui kondisi bank, apakah tergolong sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada lima faktor yang dinilai dalam penilaian tingkat kesehatan yaitu faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas, masing-masing faktor terdiri dari beberapa komponen yang berupa rasio. Faktor permodalan dihitung dengan rasio CAR, kualitas aktiva produktif dihitung dari aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP), untuk faktor manajemen dalam penelitian ini diwakili dengan rasio profit margin, faktor rentabilitas dihitung dengan ROA dan BOPO sedangkan faktor likuiditas dihitung dari perbandingan kredit dengan simpanan dana masyarakat (LDR).

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara jumlah modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) yang dimiliki. Jumlah modal bank dapat dilihat pada posisi neraca sisi pasiva sebelah kiri. Jumlah modal bank adalah modal saham, agio saham dan laba bank yang biasa disebut modal inti serta modal pelengkap. Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) mencakup aktiva neraca dan beberapa pos dalam rekening administrasi yang diberi bobot sesuai dengan kadar resikonya.

Tabel 1
Hasil Perhitungan CAR Tahn 2013 sampai dengan tahun 2015

URAIAN	TAHUN 2015	TAHUN 2014	TAHUN 2013
MODAL INTI	93.253	79.052	65.854
MODAL PELENGKAP	14.135	6.428	7.491

JUMLAH MODAL	107.388	85.480	73.345
ATMR	491.276	514.904	577.346
CAR	18,60%	16,60%	14,93%

(Dalam Miliar Rupiah)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
modal_inti	3	65854,00	93253,00	79386,3333	13702,55941
modal_pelengkap	3	6428,00	14135,00	9351,3333	4176,73226
jml_modal	3	73345,00	107388,00	88737,6667	17253,71717
Atmr	3	491276,00	577346,00	527842,0000	44469,71001
Car	3	14,93	18,60	16,7100	1,83747
Valid N (listwise)	3				

Dari tabel di atas dapat dianalisis tingkat perbandingan modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Besarnya CAR pada tahun 2013 sebesar 14,93 persen dan mengalami kenaikan CAR pada tahun 2014 sebesar 16,60 persen dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 yaitu sebesar 18,60 persen. Kenaikan CAR ini disebabkan karena adanya kenaikan modal dan adanya peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, jika nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasinya, maka nilai rata-rata pada variabel tersebut bisa menjelaskan nilai variabel tersebut secara umum. Berdasarkan Matriks Kriteria Peringkat Komponen Permodalan menurut Bank Indonesia, CAR Bank Mandiri pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berada pada kategori sangat sehat, karena berada pada rasio $CAR \geq 12\%$.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif dinilai atas dasar penggolongan kredibilitas yang terdiri dari lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bank. Untuk mengetahui perhitungan KAP tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil KAP tahun 2013 sampai tahun 2015

URAIN	2015	2014	2013
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF	1,56%	1,15%	1,17%

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

KAP	3	1,15	1,56	1,2933	,23116
Valid N (listwise)	3				

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat kualitas aktiva produktif dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami perbaikan dan juga penurunan, hal ini ditunjukkan dengan ada penurunan kualitas aktiva produktif yaitu pada tahun 2013 mencapai 1,17 persen sedangkan di tahun 2004 turun menjadi 1,15 persen, sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 1,56%. Hal ini disebabkan karena semakin berkurangnya kredit yang macet dan peningkatan aktiva produktif PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel deskriptif di atas, jika nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi nya, maka nilai rata-rata pada variabel tersebut bisa menjelaskan nilai variabel tersebut secara umum. Berdasarkan Matriks Kriteria Peringkat Komponen KAP Rasio KAP bank mandiri berada pada kategori sangat sehat yaitu $KAP \leq 2\%$

3. Net Profit Margin

Rasio Kualitas Manajemen merupakan rasio yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio NPM mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai risiko, seperti risiko kredit, bunga, kurs valas, dan lain-lain. Berikut hasil perhitungan NPM bank Mandiri.

Tabel 3
Hasil perhitungan NPM tahun 2013 sampai dengan tahun 2015

URAIAN	2015	2014	2013
LABA BERSIH	20.334.970	19.871.870	18.203.750
PENDAPATAN OPERASIONAL	99.495.700	86.690.040	71.341.630
NPM	20,44%	22,92%	25,52%

(Dalam Jutaan Rupiah)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba_bersih	3	18203750,00	20334970,00	19470196,6667	1120950,83395
pendapatan_ops	3	71341630,00	99495700,00	85842456,6667	14096159,49546
NPM	3	20,44	25,52	22,9600	2,54024
Valid N (listwise)	3				

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat profit margin dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan rasio dari sebesar 25,52 persen pada tahun 2013 dan menurun menjadi sebesar 22,92 persen pada tahun 2014 dan menjadi 20,44 persen pada tahun 2015. Hal ini berarti dari

dana yang diinvestasikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk walaupun menghasilkan laba yang lebih besar dari pada kondisi sebelum tahun 2014 dan 2013, tetapi beban operasionalnya juga semakin tinggi, sehingga rasio profit yang dihasilkan semakin menurun. Berdasarkan tabel deskriptif di atas, jika nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasinya, maka nilai rata-rata pada variabel tersebut bisa menjelaskan nilai variabel tersebut secara umum. Berdasarkan matriks kriteria peringkat komponen NPM, rasio NPM bank mandiri berada pada kategori tidak sehat yaitu $NPM < 51\%$.

4. Return On Asset (ROA)

Rentabilitas ekonomi atau *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dalam ROA laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum bunga dan pajak (Nitisemito, 1984). Tujuan dari penilaian rentabilitas adalah mengukur tingkat profitabilitas bank dalam mengelola aktiva produktif dan sumber pendapatan lainnya serta tingkat efisiensi operasional.

Rentabilitas dikatakan efektif apabila besarnya rentabilitas yang dapat dicapai perusahaan sudah di atas tingkat bunga atau biaya modalnya (Riyanto, 1990). ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Informasi mengenai jumlah laba sebelum pajak dapat diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan rata-rata aset adalah dari dua laporan neraca pada periode yang sama dibagi dua. Berikut hasil perhitungan ROA bank Mandiri.

Tabel 4
Hasil perhitungan ROA tahun 2013 sampai dengan tahun 2015

URAIAN	2015	2014	2013
LABA SEBELUM PAJAK	26.369.430	26.008.015	24.061.837
TA TAHUN SEBELUMNYA	855.039.673	733.099.762	635.618.708
TOTAL AKTIVA	910.063.409	855.039.673	733.099.762
RATA-RATA AKTIVA	882.551.541	794.069.718	684.359.235
ROA	2,99%	3,28%	3,52%

(Dalam Jutaan Rupiah)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba_sblm_pajak	3	24061837,00	26369430,00	25479760,6667	1241183,24349
ta_thn_sblmnya	3	635618708,00	855039673,00	741252714,3333	109937450,14414
total_aktiva	3	733099762,00	910063409,00	832734281,3333	90565892,93403
rata2_aktiva	3	684359235,00	882551541,00	786993498,0000	99285458,18253
roa	3	2,99	3,52	3,2633	,26539
Valid N (listwise)	3				

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat ROA pada tahun 2013 sebesar 3,52 persen, sedangkan setelah tahun 2013 tingkat *return on asset* mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 3,28 persen pada tahun 2014 dan sebesar 2,99 persen pada tahun 2015. Berdasarkan tabel deskriptif di atas, jika nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasinya, maka nilai rata-

rata pada variabel tersebut bisa menjelaskan nilai variabel tersebut secara umum. Berdasarkan matriks kriteria peringkat komponen ROA, rasio ROA bank mandiri berada pada kategori sangat sehat yaitu $ROA > 1,5\%$.

5. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio beban operasional adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berikut perhitungan BOPO bank Mandiri.

Tabel 5
Perhitungan BOPO tahun 2013 sampai tahun 2015

URAIN	2015	2014	2013
BEBAN OPERASIONAL	61.371.390	55.563.590	42.753.350
PEDAPATAN OPERASIONAL	99.495.700	86.690.040	71.341.630
BOPO	62%	64%	60%

(Dalam Jutaan Rupiah)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
beban_ops	3	42753350,0 0	61371390,0 0	53229443,33 33	9525966,295 16
pndptn_ops	3	71341630,0 0	99495700,0 0	85842456,66 67	14096159,49 546
bopo	3	60,00	64,00	62,0000	2,00000
Valid N (listwise)	3				

Operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan tabel deskriptif di atas, jika nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasinya, maka nilai rata-rata pada variabel tersebut bisa menjelaskan nilai variabel tersebut secara umum. Dan berdasarkan kriteria matrik penilai BOPO, bank mandiri berada pada kategori sangat sehat, yaitu $BOPO \leq 94\%$.

6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilunasi pada saat ditagih. Kewajiban yang segera harus dilunasi berhubungan dengan kewajiban yang ada dalam bank sendiri, sedangkan likuiditas badan usaha merupakan kemampuan memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan kreditur. Likuiditas perusahaan dapat diketahui dari neraca pada suatu saat tertentu, yaitu dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, hasil perbandingan ini disebut *current ratio* atau *working capital*

Tabel 6
Hasil perhitungan LDR tahun 2013 sampai dengan tahun 2015

URAIAN	2015	2014	2013
DANA PIHAK KETIGA	613.160.000	576.330.000	499.720.000
KREDIT	536.030.000	475.270.000	416.980.000
LDR	87%	82%	83%

(Dalam Jutaan Rupiah)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dana_pihak_ketiga	3	499720000,00	613160000,00	563070000,0000	57870796,60762
kredit	3	416980000,00	536030000,00	476093333,3333	59529270,39141
ldr	3	82,00	87,00	84,0000	2,64575
Valid N (listwise)	3				

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa LDR pada tahun 2013 sebesar 83 persen, sedangkan setelah tahun 2013 rasio LDR mengalami penurunan yaitu sebesar 82 persen pada tahun 2014 dan sebesar 87 persen pada tahun 2015. Kenaikan rasio ini disebabkan peningkatan ekspansi kredit yang cukup tinggi di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan tabel deskriptif di atas, jika nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasinya, maka nilai rata-rata pada variabel tersebut bisa menjelaskan nilai variabel tersebut secara umum. Dan berdasarkan kriteria matrik penilaian LDR, bank mandiri berada pada kategori sehat, yaitu $75\% < LDR \leq 85\%$

Setelah melakukan perhitungan nilai kredit pada masing-masing komponen dan memberikan bobot nilai akhir dalam kaitannya untuk menentukan total nilai yang diperoleh, maka langkah selanjutnya menjumlahkan nilai yang diperoleh dari masing-masing komponen:

Tabel 7.

Penilaian tingkat kesehatan bank Mandiri tahun 2015

No	Faktor	Rasio	Nilai kredit	Bobot	Nilai akhir
1	CAR	18,6%	100	25%	25
2	KAP	1,56%	99,6	30%	29,88
3	NPM	20,44%	20,44	25%	5,11
4	ROA	2,99%	100	5%	5
5	BOPO	62%	100	5%	5
6	LDR	87%	100	10%	10
				Nilai total	79,99

Dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa total nilai akhir yang diperoleh sebesar 79,99 ini berarti predikat tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2015 dinyatakan "Cukup Sehat", karena nilai akhir yang diperoleh berada antara 66-80 sesuai ketentuan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cenderung membaik.

Tabel 4.8.

Penilaian tingkat kesehatan bank Mandiri tahun 2014

No	Faktor	Rasio	Nilai kredit	Bobot	Nilai akhir
1	CAR	16,60%	100	25%	25
2	KAP	1,15%	99,6	30%	30
3	NPM	22,92%	20,44	25%	5,73
4	ROA	3,28%	100	5%	5
5	BOPO	64%	100	5%	5

6	LDR	82%	100	10%	10
				Nilai total	80,73

Dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa total nilai akhir yang diperoleh sebesar 80,73 ini berarti predikat tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2014 dinyatakan "Cukup Sehat", karena nilai akhir yang diperoleh diantara 66 sampai dengan 80 sesuai ketentuan. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9.
Penilaian tingkat kesehatan bank Mandiri tahun 2013

No	Faktor	Rasio	Nilai kredit	Bobot	Nilai akhir
1	CAR	14,93%	100	25%	25
2	KAP	1,17%	99,6	30%	30
3	NPM	25,52%	20,44	25%	6,38
4	ROA	3,52%	100	5%	5
5	BOPO	66%	100	5%	5
6	LDR	83%	100	10%	10
				Nilai total	81,83

Dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa total nilai akhir yang diperoleh sebesar 81,83 ini berarti predikat tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2013 dinyatakan "Sehat", karena nilai akhir yang diperoleh lebih besar dari 81 sesuai ketentuan. Setelah diketahui tingkat kesehatan bank berdasarkan tahunnya masing-masing, maka peneliti akan Melakukan pembobotan terhadap masing-masing rasio atau faktor penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 10
Pembobotan penilain bank

BOBOT	KETERANGAN
4	Sehat
3	Cukup Sehat
2	Kurang Sehat
1	Tidak Sehat

Berdasarkan hasil penilaian bank dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, maka diperoleh hasil pembobotan sebagai berikut :

Tabel 11
Tabel Hasil Pembobotan Bank

Tahun	Keterangan	Bobot
2015	cukup sehat	3
2014	cukup sehat	3
2013	sehat	4

Setelah hasil pembobotan diketahui, maka peneliti menghitung rata-rata hasil pembobotan yaitu didapatkan hasil sebesar 3,33. Dan berdasarkan matriks tingkat kesehatan bank berdasarkan rata-rata dari hasil pembobotan, maka

tingkat kesehatan bank mandiri dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dikategorikan sehat, karena berada pada skala lebih besar dari 3.

Kesimpulan

1. Tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk pada aspek *capital* (permodalan) melalui rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tahun 2013 sebesar 14,93%, tahun 2014 sebesar 16,60 % dan tahun 2015 sebesar 18,6% dikategorikan SEHAT karena berada pada rasio CAR $\geq 12\%$.
2. Tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk pada aspek *assets quality* (kualitas aktiva) nilai rasio kualitas aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AP) tahun 2013 sebesar 1,17% dan tahun 2014 sebesar 1,15% dan tahun 2015 sebesar 1,56% dikategorikan SANGAT SEHAT karena berada pada rasio KAP $\leq 2\%$
3. Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk pada aspek manajemen dengan nilai rasio laba bersih terhadap pendapatan operasional tahun 2013 sebesar 25,52% dan tahun 2014 sebesar 22,92% dan tahun 2015 sebesar 20,44% dapat dikategorikan TIDAK SEHAT karena berada pada rasio NPM $< 51\%$.
4. Tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk pada aspek *earning* (rentabilitas) nilai rasio *return on assets* (ROA) pada tahun 2013 sebesar 3,52% dan tahun 2014 sebesar 3,28% dan pada tahun 2015 sebesar 2,99% dapat dikategorikan SEHAT karena berada pada rasio ROA $> 1,5\%$.
5. Tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk pada aspek *earning* (rentabilitas) nilai rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2013 sebesar 66% dan tahun 2014 sebesar 64% dan tahun 2015 sebesar 62% dapat dikategorikan SANGAT SEHAT karena berada pada rasio BOPO $\leq 94\%$
6. Tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri, Tbk pada aspek *liquidity* (likuiditas) nilai rasio *loan to deposit ratio* tahun 2013 sebesar 83 % dan tahun 2014 sebesar 82% dan tahun 2015 sebesar 87% dapat dikategorikan SANGAT SEHAT karena berada pada rasio LDR $\leq 75\%$.
7. Dan tingkat kesehatan Bank Mandiri dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berdasarkan pembobotan nilai dikategorikan sebagai bank yang sehat.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ditinjau dari *Capital, Assets Quality, Management Earning* dan *Liquidity* tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 PT. Bank Mandiri, Tbk tergolong sehat. Sehingga bagi PT. PT. Bank Mandiri, Tbk harus terus mempertahankan dan meningkatkan *Capital, Assets Quality, Earning* dan *Liquidity*, agar kinerja keuangan PT. Bank Mandiri, Tbk dapat terus ditingkatkan. PT. Bank Mandiri, Tbk pada aspek permodalan harus mampu mempertahankan pengelolaan modal sendiri dan aktiva-aktiva yang mengandung resiko, serta mampu menutupi kerugian atas kredit yang diberikan. PT. Bank Mandiri, Tbk hendaknya memperhatikan dan sebaiknya meningkatkan kualitas aktiva produktif yang dihasilkan yaitu dalam pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar terhindar dari penempatan dana yang berisiko tinggi, karena semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula potensi untuk tidak memberikan penghasilan. PT. Bank Mandiri, Tbk dari segi rentabilitas harus bisa menurunkan rasio ROA agar jangan terlalu rendah, karena semakin rendah rasio ROA maka akan semakin kecil pula keuntungan yang akan diperoleh PT. Bank Mandiri, Tbk. PT. Bank Mandiri, Tbk hendaknya menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatannya agar memenuhi semua ketentuan Bank Indonesia sebagai bank “sehat” sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki, 2003, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta
- Bringham, Eugene and Joel F. Houston, 2006, *Fundamental of Financial Management*, Salemba Empat, Jakarta
- Eduardus, Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Konisius.
- Eugene, Brigham F dan Houtson Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fuller, R. J. dan Farrel J. L. Jr. (1987), *Modern Investment and Security Analysis*, Singapore:
- Gustian Djuanda dan Irwansyah Lubis dalam bukunya Pajak Penghasilan (2006
- Halim, A. (2005), *Analisis Investasi Edisi kedua*, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2007), *Analisis Kritis atas Lembaga Keuangan*, Edisi kelima, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad, 2005, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawardani, A. (2010), *Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009*, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan), Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Mardiyanto, H. (2009), *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo.
- McGraw Hill International Edition Financial Series. Gitman, L. J. (2006), *Principle of Managerial Finance*, Eleventh Edition, Boston: Adisson
- Mohammad Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Mohammad Zain dan Diana Sari, 2006 *Perpajakan Lanjutan*
- Munawir, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta
- Nasir, M. (2005), *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat Bunga dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan*

Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Malang: Universitas Brawijaya.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bogor: Ghalia Indonesia.

Siamat, Dahlan 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Fakultas. Ekonomi universitas Indonesia

Simamora, H, 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta

Simamora, Henry, 2000. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta

Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan Ke-16. Bandung: Alfabeta.